

Ciri Khas Permainan Bakiak Pada Anak Usia 5-6 tahun Bengkulu Selatan

Ranny Fitria Imran ¹⁾ Mimpira Haryono Chelsy Meizela ²⁾ Runayu ³⁾ Aninda Rahma Juwita ⁴⁾ Findya Edwina ⁵⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

rannyimran@gmail.com



Abstract

The purpose of this study was to determine whether the traditional bakiak game can improve the social-emotional development of children aged 5–6 years at PAUD Sinar Mentari, South Bengkulu Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR), which focuses on classroom situations and is commonly known as classroom action research, using a cyclical procedure. The main subjects of this study were 15 children aged 5–6 years. The study applied the John Elliot model, in which each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles. Data collection techniques included observation and documentation. Data analysis was carried out using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that children's cognitive development through the implementation of the Montessori method in Group B at PAUD Sinar Mentari, South Bengkulu Regency, reached 74.16% (BSH) in Cycle I and increased to 89% (BSB) in Cycle II. The conclusion is that the traditional bakiak game can enhance the social-emotional development of children aged 5–6 years at PAUD Gemilang, Kepahiang Regency. This was evidenced by a significant improvement in Cycle II, with a percentage result of 89% (BSB).

Keyword: Social-Emotional Development, Traditional Bakiak Game, Distinctive Feature.

Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas (Herlina, 2020: 18). Menurut Hurlock (Lubis, 2019: 3),

perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovey (Lubis, 2019: 11), pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Selain itu, bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Menurut Parten (Lubis, 2019),

bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa kemampuan sosial emosional anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan bermain di luar, anak-anak sering tidak sabar menunggu giliran pada saat naik perosotan, anak tidak mematuhi peraturan pada saat bermain, karena pada permainan perosotan anak-anak harusnya antrian terlebih dahulu untuk naik perosotan. Anak juga sering memainkan mainan spinner yang di bawa dari rumah jadi anak tersebut cenderung bermain sendiri dan tidak bersosialisasi lagi dengan lingkungannya dan teman-temannya. Permainan bakiak menjadi salah satu permainan yang sudah dikenal anak, tetapi tidak banyak dari anak yang dapat bermain permainan ini, karena di zaman sekarang

anak lebih memilih melakukan permainan yang praktis dan cepat. Padahal, masih banyak permainan lainnya yang lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi anak, karena dapat membuat anak lebih kreatif dan dapat

bersosialisasi dengan sesama temannya, dan bahkan alat-alat untuk membuatnya ada di sekitar anak. Selain itu, permainan bakiak juga dapat melatih motorik kasar anak. Menurut Hamid Bahari (Afria, 2023: 8),

permainan bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan suatu perbaikan guna meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Peneliti mencoba meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional bakiak. Adapun alasan penulis memilih permainan tradisional bakiak karena permainan ini belum pernah di terapkan di sekolah terutama pada anak usia dini, dengan permainan bakiak, anak akan mendapatkan giliran masing-masing untuk bermain, anak-anak juga dapat bekerjasama dalam memainkan permainan ini dan harus mematuhi aturan yang di tetapkan.

Permainan bakiak merupakan salah satu permainan yang melibatkan kerjasama dan kekompakan antara anggota tim agar permainan bisa di mainkan dengan lancar, selain itu bakiak menarik dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak cepat merasa bosan.

Kajian Teori

Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini karena ini menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kemampuan berinteraksi mereka di masa depan. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, membentuk hubungan sosial yang sehat, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini juga membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. perkembangan sosial emosional adalah proses di mana anak belajar menyesuaikan diri untuk memahami situasi dan perasaan ketika berinteraksi dengan lingkungan (Darmiana, 2024: 10).

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan

perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain (Anggraini, 2023: 23). Dalam Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 ruang lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun meliputi 1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2. Mampu mentaati aturan, 3. Mampu bermain dengan teman sebaya, 4. Mampu menunjukkan sikap toleran, 5. Mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Aspek perkembangan sosial emosional melibatkan beberapa elemen penting, termasuk:

- 1) Kesadaran Diri: Anak belajar mengenali dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosinya. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan situasi.
- 2) Rasa Tanggung Jawab: Anak-anak mulai memahami konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang hak-hak mereka, patuh pada aturan, dan kemampuan mengatur diri serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- 3) Perilaku Pro-sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa secara positif. Ini meliputi keterampilan bermain bersama, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan sopan.
- 4) Keterampilan Berkomunikasi: Anak-anak belajar berbicara, mendengarkan, dan mengkomunikasikan perasaan serta pemikiran mereka dengan cara yang efektif. Keterampilan berkomunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih baik.
- 5) Kemampuan Menyelesaikan Konflik: Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengatasi konflik dan masalah yang muncul dalam interaksi sosial. Mereka belajar mencari solusi bersama dan memahami perspektif orang lain.
- 6) Empati: Anak-anak mulai memahami perasaan dan pandangan orang lain, serta meresponsnya dengan empati.
- 7) Pembentukan Identitas Sosial: Anak-anak mulai menyadari peran mereka dalam kelompok dan komunitas. Mereka

mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok tertentu dan mengembangkan identitas sosial mereka.

- 8) Kontrol Emosi: Anak-anak belajar mengelola emosi mereka dengan baik. Ini melibatkan mengenali perasaan, mengekspresikannya secara sehat, dan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi (Wariyanti, 2021: 17). Agustina (2022: 9), berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga
2. Kematangan.
3. Status sosial ekonomi.
4. Pendidikan
5. Kepastian mental Darminiasi

(Mutmainnah, 2023)

Permainan tradisional adalah suatu permainan yang mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan bermain seperti olahraga yang memberi kesenangan, rileksasi, kegembiraan dan tantangan. Permainan tradisional merupakan warisan dari leluhur kita pada zaman dahulu yang sudah hampir punah. Untuk menjaga kelestarian permainan tradisional ini maka kita sebagai generasi hendaknya selalu menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Bakiak adalah alas kaki yang terbuat dari kayu. Tali bakiak pada umumnya menggunakan karet berwarna hitam tidak ada perbedaan antara bakiak antara kaki kiri dan kaki kanan. Selain digunakan sebagai alas kaki, bakiak juga banyak pula dimanfaatkan manusia untuk permainan atau perlombaan. Permainan bakiak berbentuk panjang dengan beberapa tali di atasnya sehingga sepasang bakiak dapat digunakan beberapa orang sekaligus. Bakiak ini berasal dari Sumatra barat yang terbuat dari kayu yang berbentuk sandal, bakiak adalah permainan anak-anak yang sudah ada pada tahun 1970 an. Permainan tradisional Bakiak dikenal sebagai alas kaki.

Bakiak terbuat dari kayu yang kuat tetapi ringan. Bentuknya sesuai dengan telapak kaki, lalu diberi tali yang terbuat dari kulit atau karet). Sebagai alat permainan bakiak bentuknya panjang dan talinya pun lebih dari satu, jumlah tali yang terpasang pada bakiak panjang ini disesuaikan dengan jumlah pemainnya. Permainan tradisional bakiak berada pada kategori permainan yang bersifat bermain dan adu ketangkasan, karena sifat permainannya

yang mengandalkan ketangkasan kaki serta mengadakan kekompakan dari masing-masing pesertanya (Mutmainnah, 2023: 19).

Menurut Irwan (2019: 10), manfaat Permainan Bakiak yaitu melatih koordinasi anggota tubuh, permainan ini juga bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersamaan. Melatih kesabaran, bermain bakiak sangat membutuhkan tenaga dan kesabaran yang penuh, dan melatih kerjasama, permainan bakiak melatih anak untuk bekerjasama dengan teman bermainnya, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar kelompok.

Pada umumnya cara bermain bakiak dilakukan secara berkelompok atau beregu yang terdiri dari tiga orang atau lebih seperti berikut:

1. Para peserta dibagi menjadi beberapa regu dan setiap kelompok terdiri dari orang atau lebih.
2. Seluruh peserta permainan bakiak berada di belakang garis finish.
3. Para peserta bisa langsung bergerak ketika juri memberikan aba-aba dan ditandai dengan dibunyikannya peluit sembari mengibarkan bendera.
4. Setiap peserta boleh sambil berpegangan baik di bagian bahu atau pinggang.
5. Regu atau kelompok yang berhasil lebih dulu di garis finish maka dinyatakan sebagai pemenang.
6. Setiap peserta akan dianggap gugur jika salah satu atau beberapa kakinya menginjak tanah.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan

(planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 15 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalm Purwanto (2020: 102).

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil observasi perkembangan sosial emosional dengan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Mentari kabupaten Bengkulu selatan, dapat disajikan sebagai berikut:

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan social Emosi anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Mentari kabupaten Bengkulu selatan. Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada Siklus 1 peningkatan perkembangan social emosional anak baru mencapai 74,16% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai persentase yang diharapkan menurut Acep Yoni (2020: 175) sebesar 75% - 100% atau kriteria BSB, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil tindakan pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat dratis. Peningkatan yang dicapai pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 89%. Pada siklus ini anak sudah mampu secara keseluruhan melakukan kegiatan bermain bakiak. Hal ini sesuai dengan indikator keaksaraan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu (1) Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk

menyesuaikan dengan situasi, (2) Mampu mentaati aturan, (3) Mampu bermain dengan teman sebaya, (4) Mampu menunjukkan sikap toleran. Perbandingan pencapaian persentase peningkatan refleksi perkembangan social emosional melalui kegiatan bermain bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, pada saat siklus I sampai kondisi siklus ke II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut ini:

Tabel 1 Peningkatan Pencapaian Persentase

NO	TINDAKAN	PERSENTASE
1.	Siklus 1	74,16% (BSH)
2.	Siklus 2	89% (BSB)

Berdasarkan Tabel tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus I persentase perolehan sebesar 74,16% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus ke II. Pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus ke II sebesar 89% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada siklus II, sudah mencapai indikator keberhasilan terjadi peningkatan pada perkembangan social emosional anak melalui bermain bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Mentari Kabupaten Bengkulu Selatan, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut ahli.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain bakiak dapat meningkatkan perkembangan social emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Mentari Kabupaten Bengkulu Selatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus ke II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 74,16%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada siklus ke II

sebesar 89% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik, artinya terjadi peningkatan terhadap perkembangan anak di PAUD Sinar Mentari Kabupaten Bengkulu Selatan sehingga mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan penelitian yaitu 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Arintya Rahmadani, 2023. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7, No 1, April 2023 DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6191>.
- Agustina, 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Journal Of Early Childhood Islamic Education, 5(2). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/view/6326>.
- Age, 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Agustina Serli, 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Amridha, 2020. Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel, 1(1), 1-11.
- Afria Reka, 2023. Efektifitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Bunda Kandung Aceh Besar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Darmiana, 2024. Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513 Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (161-171) Doi: <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.201> 67

The article is published with Open

Access at:

<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

- Fadila Sumual, Ike Fari, 2019. Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 7 No 2 Oktober 2019, hal 117-124, Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740, Available online at : <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.
- Herlina Linda, 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK Tgk Chik Di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1.
- Herlina Linda, 2020. Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK Tgk Chik Di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1.
- Elviana Salwa, 2024. Permainan Tradisional Bakiak Untuk Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Mariana. Volume 13 Nomor 5 Halaman 1071-1079 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v13i5.75873 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Hukum, 2023. Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional pada Perilaku Anak Usia Dini Nurdelita Anggraini. Vol 23 9765 E-ISSN XXXX-XXXX DOI: 10.61234/hd.v23i1.13 31 | Volume 11 Nomor 1 2023.
- Harianja Ade Lasma, 2023. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4871-4880 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Lubis, Mira Yanti, 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, No. 1.
- Lubis, Mira Yanti, 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, No. 1.
- Mutmainnah, Yuniza Aulia, 2023. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten luwu Utara Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan

-
- Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ning Ayu Mekar Sari, Gemah Ripah Kusuma, 2020. Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya. INSTITUT Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nurhasanah, 2021. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Mitra AshShibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(02), 91–102.
<https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurlaila, 2022. Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 1, 787–790.
- Irwan. 2019. Direktori Permainan Tradisional. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Sunarni, 2018. Kontrak Perilaku” Dapat Menanamkan Kebiasaan Baik Pada Siswa Kelompok B3 Tk Masyithoh Pijenan Bantul Sehingga Menjadi Siswa Yang Berkarakter “Mantab.”Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7,(August).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24460/12377>.
- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Dan Sosial Emosional Anak. ASGHAR : Journal of Children Studies, 1(2), 152–163
<https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4750>.
- Wahyuningsih, 2023. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (1), 991–1000.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>.
- Wahyuningsih, 2023.
- Wahyuningsih, 2023. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (1), 991–1000.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>.